

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting bagi Indonesia. Pada tahun 2009 pariwisata menduduki peringkat ketiga dalam penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Soebyanto (2018:2) : <https://ejournal.stipram.net/> Jurnal Kepariwisataan 2018. Perkembangan industri pariwisata semakin meningkat dan telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh tahun 2016 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Suhendroyono (2016:43-50) : <https://ejournal.stipram.net/> Jurnal Kepariwisataan volume 10 nomor 1 2016.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru disekitar bisnis dan perdagangan industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Indonesia memiliki banyak ragam budaya serta kekayaan alam yang melimpah untuk itu banyak obyek-obyek wisata yang ada di Indonesia. Namun, pengemasan yang masih kurang serta wilayah yang terlalu luas membuat negara Indonesia kalah dengan negara-negara kecil tetangga yang sudah maju seperti Singapura dan Malaysia, Singapura termasuk negara dengan wilayah kecil akan tetapi mampu menarik wisatawan cukup banyak padahal biaya di Singapura cukup mahal.

Salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan obyek wisata yang beragam adalah D.I Yogyakarta. D.I Yogyakarta terbagi menjadi 4 wilayah yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, Gunung Kidul dan Kulon Progo. Wisata yang ditawarkan meliputi, wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata belanja dan kuliner. Penulis mengambil Kabupaten Kulon Progo sebagai jurnal penelitian dengan wisata alam yang sedang trend saat ini. Banyak obyek wisata yang bermunculan saling berlomba-lomba untuk menarik minat wisatawan. Salah satunya Bukit Jangkang, wisata alam dengan spot-spot foto menarik.

Pada jurnal penelitian ini akan membahas bagaimana pengembangan obyek wisata Bukit Jangkang sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Tujuannya agar meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta mensejahterakan masyarakat sekitar obyek wisata. Kemudian membuka kesempatan besar bagi para pemuda agar tidak mencari pekerjaan keluar. Rudi S Dwiyono (2018:45-56) : <https://ejournal.stipram.net/> Jurnal Kepariwisataaan Stipram Vol 12 No 2 2018.

Peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata sangat penting. Dalam hal ini yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat enggan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan kepariwisataan. Obyek wisata Bukit Jangkang salah satu wisata alam di wilayah Kulon Progo Yogyakarta yang menawarkan keindahan alam dari atas bukit. Wisata Bukit Jangkang termasuk wisata dengan daya tarik wisata alam. Wisata alam adalah wisata yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai daya tarik wisata. Moch. Nur Syamsu (2018:75) : <https://ejournal.stipram.net/> Jurnal Kepariwisataaan, Vol 12 No. 3 2018. Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari.

Dalam penelitian ini penulis juga akan meneliti strategi pengembangan yang sudah dilakukan oleh pengelola selama ini apakah sudah maksimal atau belum serta mencari tahu apa penyebab wisatawan kurang berminat untuk datang berkunjung karena dilihat dari daya tariknya obyek wisata ini cukup bagus dengan gardu pandang sebagai spot foto yang di latarbelakangi pemandangan Waduk Sermo yang luas serta Pegunungan Menoreh. Ada beberapa wisatawan yang datang untuk kepentingan foto prewedding dan lain sebagainya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran pemerintah setempat dalam pengembangan obyek wisata Bukit Jangkang?
2. Apakah masyarakat setempat ikut terlibat dalam pengembangan serta operasional obyek wisata Bukit Jangkang?
3. Apa strategi yang dilakukan untuk menganalisis pengembangan wisata Bukit Jangkang sebagai destinasi wisata berkelanjutan?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah bertujuan agar penulis dapat mengetahui faktor-faktor mana saja yang termasuk dalam lingkup penelitian dan tidak membahas yang bukan dalam lingkup penelitian. Pada jurnal ilmiah ini membahas terkait pengembangan di obyek wisata Bukit Jangkang Kulon Progo Yogyakarta yang sudah di jelaskan pada point-point rumusan masalah, dengan melakukan penelitian di lapangan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana peran pemerintah dalam berkontribusi di obyek wisata Bukit Jangkang.

2. Memberikan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
3. Mengetahui strategi yang dilakukan pengelola obyek wisata Bukit Jangkang dan strategi kedepan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pariwisata dan dapat menjadi pedoman untuk dunia kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu tujuan utama penulis untuk mendapat gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) pada lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Bagi pembaca

Menambah wawasan bagi pembaca tentang strategi pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

3. Bagi kampus

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk bahan perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya prodi strata satu ilmu kepariwisataan

4. Bagi pemerintah

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pemerintah sekitar khususnya Dinas Pariwisata Kulon Progo agar lebih meningkatkan kembali dukungan serta bantuan demi memajukan pariwisata di Kulon Progo salah satunya Bukit Jangkang agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.